



Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Antara Rumah Sakit Swasta dan Pemerintah  
(Diwa Agus Sudrajat, Rahmi Rahmawati)

Efektivitas Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi:  
*Literature Review*  
(Dian Anggraini, Auliya Safinatunnajah)

*Literature Review* Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Kejadian Hipertensi  
(Dede Rina, Nita Fitria, Hendrawati)

Tingkat Stress Mahasiswa S1 Angkatan 2014 dalam Menghadapi Peningkatan Strata Pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Garut  
(Gian Nurdiansyah, Ahmad Yamin, Iceu Amira DA)

Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* terhadap Prevalensi Astigmatisma  
(Chita Widia, Ayu Nursobah, Darmono)

Pengaruh *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) pada Peningkatan Harga Diri Remaja : *Literature Review*  
(Lia Juniarni, Wini Hadiyani, Nina Marlina, Sandra R. Nurrandi, Tri Desi Anggita)

Studi Literatur : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Harga Diri Rendah pada Remaja  
(Efri Widiyanti, Lia Ramadanti, Karwati, Chandra Kirana K., Anjani Mumtazhas, Aprilia Aulia Ardianti, Nimas Safitri Ati, Nurhalimah Tri Handayani, Hanifah Hasanah)

Pengaruh *Life Review Therapy* terhadap Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis  
(Trio Gustin Rahayu)

The Effectiveness of Al-Qur'an Murrotal Therapy on Reducing Pain Among Postoperative Patients: A Systematic Review  
(Bhakti Permana, Nunung Nurhayati, Citra Nurintan Amelia, Linlin Lindayani)

*Life Skill* Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS  
(Irma Darmawati, Dhika Dharmansyah, Linlin Lindayani, Ririn Alfiani)

Survei Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* pada Penampungan Air dalam Rumah dan Implikasinya terhadap Keperawatan Komunitas  
(Khotafiatun, Sugiharto, Wiwiek Natalya)

Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pendidikan Keperawatan  
(Suci Noor Hayati, Gina Nurdina, Tri Antika Rizki Kusuma Putri)

JURNAL KEPERAWATAN KOMPREHENSIF	VOL. 7	NO. 1	Hal. 1-89	Bandung Januari 2021	ISSN 2354-8428  e-ISSN 2598-8727
------------------------------------	--------	-------	-----------	----------------------------	--

## DAFTAR ISI

Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Antara Rumah Sakit Swasta dan Pemerintah <b>(Diwa Agus Sudrajat, Rahmi Rahmawati)</b> .....	1-6
Efektivitas Terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> (SEFT) terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi: <i>Literature Review</i> <b>(Dian Anggraini, Auliya Safinatunnajah)</b> .....	7-14
<i>Literature Review</i> Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Kejadian Hipertensi <b>(Dede Rina, Nita Fitria, Hendrawati)</b> .....	15-19
Tingkat Stress Mahasiswa S1 Angkatan 2014 dalam Menghadapi Peningkatan Strata Pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Garut <b>(Gian Nurdiansyah, Ahmad Yamin, Iceu Amira DA)</b> .....	20-26
Hubungan Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> terhadap Prevalensi Astigmatisma <b>(Chita Widia, Ayu Nursobah, Darmono)</b> .....	27-31
Pengaruh <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) pada Peningkatan Harga Diri Remaja : <i>Literature Review</i> <b>(Lia Juniarni, Wini Hadiyani, Nina Marlina, Sandra R. Nurrandi, Tri Desi Anggita)</b> ....	32-38
Studi Literatur : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Harga Diri Rendah pada Remaja <b>(Efri Widiанти, Lia Ramadanti, Karwati, Chandra Kirana K., Anjani Mumtazhas, Aprilia Aulia Ardianti, Nimas Safitri Ati, Nurhalimah Tri Handayani, Hanifah Hasanah)</b> .....	39-47
Pengaruh <i>Life Review Therapy</i> terhadap Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis <b>(Trio Gustin Rahayu)</b> .....	48-53
The Effectiveness of Al-Qur'an Murrotal Therapy on Reducing Pain Among Postoperative Patients: A Systematic Review <b>(Bhakti Permana, Nunung Nurhayati, Citra Nurintan Amelia, Linlin Lindayani)</b> .....	54-65
<i>Life Skill</i> Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS <b>(Irma Darmawati, Dhika Dharmansyah, Linlin Lindayani, Ririn Alfyani)</b> .....	66-73
Survei Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> pada Penampungan Air dalam Rumah dan Implikasinya terhadap Keperawatan Komunitas <b>(Khotafiatun, Sugiharto, Wiwiek Natalya)</b> .....	74-79
Media Pembelajaran Jarak Jauh dalam Pendidikan Keperawatan <b>(Suci Noor Hayati, Gina Nurdina, Tri Antika Rizki Kusuma Putri)</b> .....	80-89

# STUDI KOMPARASI GAYA KEPEMIMPINAN ANTARA RUMAH SAKIT SWASTA DAN PEMERINTAH

Diwa Agus Sudrajat<sup>1</sup>, Rahmi Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat, Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
E-mail: diwa.sudrajat@ymail.com

---

## Abstrak

**Latar belakang:** Gaya kepemimpinan merupakan suatu proses perilaku untuk mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayannya. Gaya kepemimpinan yang tepat akan mampu mempengaruhi perubahan internal dan eksternal berorganisasi. Dengan demikian kontribusi perawat sebagai salah satu pemberi pelayanan kesehatan ikut menentukan tercapainya tujuan rumah sakit. Kinerja perawat pelaksana merupakan serangkaian kegiatan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Terbentuknya kinerja perawat yang baik dapat dipengaruhi oleh sistem nilai bersama yang ada pada gaya kepemimpinan para kepala ruangan rumah sakit. Gaya kepemimpinan yang baik akan mendorong timbulnya loyalitas pada organisasi, yang akhirnya akan menghasilkan kinerja perawat yang optimal sebagai mewujudkan kualitas pelayanan keperawatan. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui dan membandingkan gaya kepemimpinan di RS swasta dan RS negeri. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis komparatif secara kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional*, dengan subjek penelitian 73 perawat di rumah sakit negeri dan 73 di rumah sakit swasta ditentukan dengan teknik *propotion random sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner. **Hasil:** gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala ruangan di kedua rumah sakit ini, untuk hasil RS Swasta mendominasi gaya kepemimpinan *Laisses Faire*, untuk RS pemerintah mendominasi gaya kepemimpinan Transaksional. **Kesimpulan** Terdapat gaya Kepemimpinan RS Pemerintah yaitu gaya kepemimpinan Transaksional dari 56 responden (76,7%) maka termasuk kategori (Cukup Baik). Terdapat gaya kepemimpinan RS Swasta yaitu gaya kepemimpinan *Laisses Faire* dari 56 responden (76,7%) maka termasuk kategori (Cukup baik) **Saran:** Bagi pihak rumah sakit swasta untuk lebih mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam pedoman pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan dan menjadi lebih baik. Bagi rumah sakit pemerintah sebaiknya dapat mempertahankan bagi para kepala ruangan untuk bisa mempengaruhi perawatnya bekerja dengan sebaik mungkin.

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan, Kepala Ruangan

## Abstract

**Background:** Leadership style is a behavioral process to influence organizational goals, motivate to achieve goals, influence to improve the group and its culture. The right leadership style will be able to influence internal and external organizational changes. Thus the contribution of nurses as one of the health service providers will determine the achievement of hospital goals. The performance of implementing nurses is a series of nurse activities in providing nursing care. The formation of a good nurse performance can be influenced by the shared value system that exists in the leadership style of the hospital room heads. A good leadership style will encourage loyalty to the organization, which in turn will result in optimal nurse performance as realizing the quality of nursing services. **Purpose:** This study is to determine and compare the leadership style in private RS and public RS. **Methods:** This research is a descriptive quantitative comparative analysis using cross-sectional design, with the research subjects 73 nurses in public hospitals and 73 in private hospitals determined by proportional random sampling technique. Data collection by questionnaire. **Result:** the leadership style possessed by the head of the room in these two hospitals, for the results of the private hospital dominates the leadership style of *Laisses Faire*, for the government hospital dominates the Transactional leadership style. **Conclusion:** There is a government hospital leadership style, namely the transactional leadership style of 56 respondents (76.7%) so it is categorized as (Good Enough). There is a private hospital leadership style, namely the *Laisses Faire* leadership style from 56 respondents (76.7%), it is included in the category (Good enough). **Suggestion :** For private hospitals to be better able to create a conducive atmosphere in the work guidelines so that they can achieve their goals and become even better. For government hospitals, it is best to maintain the head of the room so that he can influence the nurses to work as well as possible.

**Keywords:** Leadership Style, Head of the Room

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran, dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu, menurut Hartanto (2016). Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil dari komunikasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin ketika dia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya menurut Rivai & Mulyadi, (2011).

Seorang bawahan akan mempersepsikan gaya kepemimpinan atasannya, sehingga mereka akan menilai dan mewujudkan dalam bentuk motivasi kerja. Artinya apabila persepsi gaya kepemimpinan yang diperlihatkan dan dilakukan oleh atasannya ternyata mendorong adanya pengembangan dan mempunyai pengaruh positif, maka motivasi bawahan akan meningkat secara signifikan. Tetapi sebaliknya apabila gaya kepemimpinan yang ditampilkan seorang atasan ternyata memberikan kemungkinan untuk mendapatkan hukuman dan pengaruh yang negatif terhadap bawahan, maka motivasi bawahan akan menurun secara signifikan.

Peneliti ini akan melihat gambaran antara gaya kepemimpinan kepala ruangan di rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta. Penelitian Murtiningsih (2017) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional pada kinerja RS yang menguji 2 indikator kharismatik dan inspirasi dimana hasilnya 0,835 valid dan reliabel dan gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan dan positif pada kinerja RS, hanya saja di jurnal tersebut peneliti hanya satu rumah sakit. Selanjutnya hal serupa ditunjukkan oleh Herawati (2017) tentang

pengaruh gaya kepemimpinan Transformasional dan Transaksional kepala ruangan terhadap komitmen organisasi perawat di RSI UNISMA Malang, memaparkan hasil bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan dimana gaya kepemimpinan transformasional kepala ruangan menunjukkan nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). Maka hasilnya gaya kepemimpinan transformasional bisa disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap komitmen organisasi perawat sehingga hipotesis diterima. Sedangkan gaya kepemimpinan transaksional menunjukkan nilai  $p=0.007$  ( $p<0.05$ ) Maka hasil dari gaya kepemimpinan transaksional mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap komitmen organisasi perawat sehingga hipotesis diterima.

Secara langsung dan tidak langsung gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pimpinan merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan kepada bawahan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Agustina (2015) yang menyatakan bahwa baik faktor gaya kepemimpinan maupun motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti dapat melihat dengan mengajukan topik penelitian mengenai perbandingan gaya kepemimpinan antar RS Swasta dan RS Pemerintah. Dari pokok permasalahan, maka rumusan permasalahan peneliti ini yaitu : Bagaimana gambaran perbandingan gaya kepemimpinan kepala ruangan di RS Swasta dan RS pemerintah?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan gaya kepemimpinan di RS swasta dan RS negeri.

## METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jenis kuantitatif dengan metode Deskriptif Komparatif. Menurut Sugiyono (2013), Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih, dua sampel lebih atau yang berbeda, dan dipakai untuk ada waktu yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tanggal 29 – 10 Juli 2019 tempat penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Pemerintah di Cimahi dan Rumah Sakit Swasta di Bandung. Penelitian ini dilakukan di beberapa ruangan yaitu, ruangan Rawat Inap, IGD, dan Intensive.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu sebanyak 230 perawat pelaksana di rumah sakit swasta dan pemerintah yang tersebar di ruangan IGD, Rawat Inap, dan Intensive. Populasi di rumah sakit swasta 92, Populasi di rumah sakit pemerintah 142 dengan dilakukan secara acak yang di dapatkan dan unruk perawat yang sudah termasuk kriteria inklusinya. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah perawat aktif, tidak sedang cuti dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang ditandai dengan mengisi *inform consent*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan cara undian. Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin Dikutip dari buku Wiratna Sujarweni (2014), dengan standar eror 5% maka besar sampel dari kedua rumah sakit itu adalah, di bagi 2 rumah sakit menjadi 73 di rumah sakit swasta dan 73 di rumah sakit pemerintah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan cara undian.

Instrumen penelitian ini diambil dari MLQ (*Mulifactor Leadership Questionnaire*) di buat oleh Bass dan Alvio pada tahun 1991,

tujuannya untuk mengukur dan mengetahui gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, dan *laissez faire*, jumlah dalam pertanyaannya sebanyak 20 pertanyaan. Cara skoringnya dengan cara statistik analisis deskriptif, dan juga menggunakan skala likert yang diberi skor dari 1 sampai 5, uji validitas dan reabilitasnya sudah dicoba oleh peneliti lain dan hasilnya 0.835 valid dan reliabel menurut Murtiningsih, (2017).

Berdasarkan tujuan penelitian, untuk menggambarkan gaya kepemimpinan di RS Swasta dan RS negeri, dengan melihat distribusi frekuensi, gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, dan *laissez faire*. Perhitungan dilakukan menggunakan pengoperasian komputer, statistik yang akan dipakai adalah Distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dapat dilihat dari distribusi frekuensi gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, *laissez faire* secara keseluruhan, di kedua rumah sakit ini antara rumah sakit swasta dan rumah sakit negeri diantaranya :

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Transformasional :**

Kategori	Swasta	Negeri
Baik	17,8%	20,5%
Cukup Baik	63%	75,3%
Kurang	19,1%	5,4%

Hasil dari tabel diatas bahwa dari kedua rumah sakit antara RS Swasta dan RS Pemerintah menunjukkan bahwa kurang dari responden yaitu sebanyak 46 responden (63%) di rumah sakit swasta masuk dalam kategori cukup baik, sedangkan lebih dari setengah responden yaitu 55 responden (75,3%) di rumah sakit pemerintah dengan kategori cukup baik.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Transaksional :**

Kategori	Swasta	Negeri
Baik	20,5%	12,3%
Cukup Baik	67,1%	76,7%
Kurang	12,3%	10,9%

Hasil dari tabel di atas bahwa dari kedua rumah sakit antara RS Swasta dan RS Pemerintah menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden yaitu sebanyak 49 responden (67,1%) di rumah sakit swasta masuk dalam kategori cukup baik, sedangkan dari setengah responden yaitu 56 responden (76,7%) di rumah sakit pemerintah dengan kategori cukup baik.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Laisses Faire :**

Kategori	Swasta	Negeri
Baik	9,5%	12,3%
Cukup Baik	76,7%	60,2%
Kurang	13,6%	27,3%

Hasil dari tabel di atas bahwa dari kedua rumah sakit antara RS Swasta dan RS Pemerintah menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 56 responden (76,7%) di rumah sakit swasta masuk dalam kategori cukup baik, sedangkan lebih dari setengah responden yaitu 44 responden (60,2%) di rumah sakit pemerintah dengan kategori cukup baik.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mengangkat tentang gaya kepemimpinan kepala ruangan di RS Swasta dan RS Pemerintah. Tujuan dalam penelitian ini mengetahui gaya kepemimpinan kepala ruangan di RS Swasta dan RS Pemerintah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 responden di RS Swasta dan 73 responden di RS Pemerintah. Gaya

kepemimpinan kepala ruangan di kedua rumah sakit ini antara RS Swasta dan RS pemerintah. Dari hasil data di dapatkan untuk distribusi frekuensi gaya kepemimpinan yang mendominasi di rumah sakit swasta adalah gaya kepemimpinan Laisses Faire dari 56 responden (76,7%) dan rumah sakit pemerintah mendominasi gaya kepemimpinan Transaksional dari 56 responden (76,7%). Dari hasil uji normalitas nilai masing-masing variable menunjukkan nilai  $>0,005$  itu artinya ketiga variabel tersebut dinyatakan normal.

Adapun penelitian diperkuat dengan teori Bass bahwa kepemimpinan transaksional melibatkan suatu proses pertukaran yang bawahannya mengidentifikasi sesuatu yang harus dilakukan untuk memenuhi hasil yang diharapkan. Juga teori pada gaya kepemimpinan Laisses Faire ini, kebebasan penuh diberikan kepada anggota organisasi dengan partisipasi yang sangat minim dari pimpinan, sehingga pemimpin hanya menempatkan dirinya sebagai pengawas tanpa banyak mengatur suatu kebijakan menurut Zainal et. al. (2017).

## Gaya Kepemimpinan Transformasional

Transformasional adalah pemimpin yang mempengaruhi bawahannya dengan cara mengarah ke perubahan. Kepemimpinan transformasional ini lebih efektif diterapkan di banyak bidang seperti bisnis, militer, industri, rumah sakit, dan lingkungan pendidikan. Jika dilihat nilai hasil dari keseluruhan yakni 3 ruangan yaitu ruangan rawat inap, IGD, dan ruangan intensive di dapatkan kepala ruangan di dua rumah sakit ini di RS swasta dengan nilai 46 dan RS Pemerintah 56. Artinya bahwa pada kepala ruangan di dua rumah sakit ini tersebut, memasuki dalam kategori gaya kepemimpinan transformasional yang (Cukup Baik). Adapun teori nya menurut Milkhatum (2016) kelebihan kepemimpinan

transformasional diantaranya dengan cara mempengaruhi perawat pelaksana, memberikan motivasi kepada bawahannya, menstimulus perawat lain untuk lebih kreatif lagi dalam pemecahan masalah, dan memberikan empati kepada bawahannya. Berdasarkan analisis di RS Swasta, bahwa kepala ruangan RS swasta kurang dalam menciptakan suasana yang kondusif dimana terdapat faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya yaitu dalam sebuah situasi, terkadang kita diharuskan untuk bertindak secara cepat dan refleksi untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu kondusifitas situasi antara Atasan dan Bawahan memang harus saling dikuatkan agar selalu terjadi kondisi situasi yang nyaman dan kondusif. Dan Berdasarkan analisis di RS Pemerintah ini dilihat di bagian memberikan kesempatan dengan cara sendiri dimana termasuk dalam faktor keberhasilan pemimpin yang termasuk dalam faktor moral yaitu dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat para perawat lainnya.

### **Gaya Kepemimpinan Transaksional**

Dari hasil di atas bahwa gaya kepemimpinan transaksional ini jika dilihat nilai hasil dari keseluruhan yakni 3 ruangan yaitu ruangan rawat inap, IGD, dan ruangan intensive di dapatkan kepala ruangan di RS swasta dengan nilai 49 dan 56 RS Pemerintah ini cenderung ke dalam kategori yang (Cukup Baik). Bahwa kepemimpinan transaksional melibatkan suatu proses pertukaran yang bawahannya mengidentifikasi sesuatu yang harus dilakukan untuk memenuhi hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis kepala ruangan RS swasta menunjukkan bahwa dalam pedoman kerjanya kurang, dimana faktor yang mempengaruhinya dalam pedoman kerja ini dari komunikasi antara pemimpin dan pengikutnya sebab komunikasi

dan hubungan kerja antara dua belah pihak baik atasan maupun bawahan harus dapat bersinergis dan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya maka pedoman dalam kerjanya akan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya. Berdasarkan analisis untuk gaya kepemimpinan transaksional ini di RS Pemerintah gaya transaksional ini di bagian pada pedoman pekerjaannya tinggi, bisa jadi dikarenakan faktor keberhasilan kepemimpinannya terdapat di jiwa korsa yang mana terdapat sikap kebanggaan dan antusiasme yang tertanam pada anggota termasuk pimpinannya terhadap organisasi, maka mempunyai jiwa korsa yang tinggi rasa ketidakpuasan, bawahan dapat di padamkan oleh semangat organisasi.

### **Gaya Kepemimpinan Laissez Faire**

Gaya kepemimpinan selanjutnya adalah Laissez Faire. Gaya ini memiliki ciri yang mana pemimpin sudah percaya kepada bawahannya, sehingga tidak perlu adanya pemantauan. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa nilai hasil dari keseluruhan yakni 3 ruangan yaitu ruangan rawat inap, IGD, dan ruangan intensive di dapatkan kepala ruangan di ke dua Rumah sakit ini, RS swasta dengan nilai 56 (76,7%) yang mana masuk ke dalam kategori yang (Cukup Baik). Hal ini menunjukkan bahwa dari kepentingan pribadinya seorang kepala ruangan yang kurang mampu, bisa saja faktor yang mempengaruhinya yaitu Pemimpin, karena pemimpin itu memang harus mengerti apa yang harus dia tahu dan apa yang harus dia perbuat, atau istilah lainnya *The Right Man on The Right Place*. Maka kepala ruangan di RS swasta ini jangan mementingkan kepentingan pribadinya sendiri melainkan harus bisa mengertikan kepentingan pada perawat lainnya. Berdasarkan hasil analisis bahwa

kepala ruangan RS Pemerintah di lihat dari indikator tertingginya pada bagian pengawasan tingkah laku dimana di RS pemerintah ini lebih ditekankan kedisiplinannya dengan tanpa ragu-ragu dan tulus ikhlas terhadap perintah atau petunjuk atasan serta peraturan yang berlaku di dasarnya oleh disiplinnya pribadi. Maka RS pemerintah masih melakukan pengawasan pada perawat pelaksana atas tugas pekerjaannya karena takut terjadi kesalahan yang fatal.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan teori Bass. Bahwa di setiap ruangan RS Pemerintah akan di pimpin oleh seorang pemimpin yang berupaya mengubah bawahannya agar mau bekerja lebih keras hingga mencapai prestasi yang lebih tinggi dan bermutu. Dan RS Swasta yang mana seorang pemimpin nya sudah percaya sepenuhnya kepada bawahannya sehingga tidak perlu adanya pemantauan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terdapat gaya Kepemimpinan RS Pemerintah yaitu gaya kepemimpinan Transaksional dari 56 responden (76,7%) maka termasuk kategori (Cukup Baik).
2. Terdapat gaya kepemimpinan RS Swasta yaitu gaya kepemimpinan Laissez Faire dari 56 responden ( 76,7%) maka termasuk kategori (Cukup baik)

### Saran

1. Bagi pihak rumah sakit swasta untuk lebih mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam pedoman pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan dan menjadi lebih baik.
2. Bagi rumah sakit pemerintah sebaiknya dapat mempertahankan bagi para kepala ruangan untuk bisa mempengaruhi

perawatnya bekerja dengan sebaik mungkin.

3. Untuk peneliti lain penelitian ini, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan terkait bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja perawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B., & A. B. (2003). *Predicting Unit Performance by Assessing Transformational and Transactional Leadership*. Journal of Applied Psychology, 88(2) 207-218.
- Casida, J, & P. (2011). *Staff Nurse Perception of Nurse Manager Leadership Style and Outcomes*. Journal of nursing Management, 19.
- Febian, V. (2015). *Pengaruh Transformasional Leadership Style dan Spiritual Intelligence terhadap Work Engagement pada Perawat*. S1.
- Herawati, (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Kepala Ruangan terhadap Komitmen Organisasional Perawat di RSI UNISMA Malang*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 12 No 4.
- Kurniawati, D. (2012). *Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Transformasional, Transaksional dan Laissez Faire dengan Turnover Intention*. S1.
- Multifactor Leadership Questionnaire-MLQ*. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://docplayer.info/47345993-instrumen-kepemimpinan-transformasional-multifactor-leadership-questionnaire-mlq.html>.
- Nursalam, (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (edisi 4). Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56*. (t.thn.). Diambil kembali dari [www.yankes.kemkes.go.id](http://www.yankes.kemkes.go.id).